



BADAN PUSAT STATISTIK

**BUKU 3 :
PEDOMAN PENGAWAS /
PEMERIKSA**

**SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TAHUNAN
T A H U N 2 0 1 5
(VIMK15 TAHUNAN)**





BADAN PUSAT STATISTIK

**BUKU 3 :
PEDOMAN PENGAWAS /
PEMERIKSA**

**SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TAHUNAN
T A H U N 2 0 1 5
(VIMK15 TAHUNAN)**



[halaman sengaja dikosongkan]

KATA PENGANTAR

Buku 3 ini merupakan pedoman bagi Pengawas/Pemeriksa untuk melaksanakan pengawasan/pemeriksaan dalam rangka Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2015 (VIMK15) Tahunan. Tujuan utama buku pedoman ini adalah menjelaskan bagaimana tata cara pengambilan sampel, mekanisme lapangan, dan tata cara pengawasan/pemeriksaan pelaksanaan VIMK15 Tahunan.

Mengingat pentingnya buku pedoman ini, saya minta agar semua pihak yang terkait khususnya para pengawas/pemeriksa membaca dan menggunakan buku pedoman ini secara sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat diperoleh hasil pendataan yang maksimal sesuai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Akhirnya saya ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh jajaran BPS RI dan BPS Daerah serta para pemeriksa/pengawas atas kontribusinya dalam pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2015 (VIMK15) Tahunan.

Selamat Bekerja.

Jakarta, Maret 2015

A Direktur Statistik Industri



Ir. Emil Azman Sulthani, MBA

[halaman sengaja dikosongkan]

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
I.1 Umum.....	1
I.2 Landasan Hukum	2
I.3 Tujuan.....	3
I.4 Lingkup dan Cakupan.....	4
I.5 Data yang dikumpulkan	4
I.6 Jadwal Kegiatan & Pelaksanaan VIMK15 Tahunan.....	5
I.7 Jenis Dokumen yang digunakan.....	5
I.8 Alur dokumen Pelaksanaan VIMK15 Tahunan.....	7
I.9 Statistik yang Dihasilkan.....	7
II. PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN	9
II.1 Pengawasan VIMK15 Tahunan	9
II.2 Pemeriksaan VIMK15 Tahunan	12
III. PEMERIKSAAN ISIAN DAFTAR VIMK15-L2	13
III.1 Pemeriksaan Blok I: Keterangan Tempat	13
III.2 Pengisian Blok II : Ringkasan	13
III.3 Pemeriksaan Blok III: Pendaftaran Usaha/Rumah Tangga.....	13
III.4 Pengisian Blok IV: Keterangan Penarikan Sampel Utama	16
III.5 Pemeriksaan Blok V: Catatan	16
III.6 Pemeriksaan Blok VI: Keterangan Petugas	16

IV. PENARIKAN SAMPEL	17
IV.1 Prosedur Penarikan Sampel.....	17
IV.2 Jumlah Sampel	18
IV.3 Alokasi Sampel Usaha IMK Per Kabupaten/Kota di Provinsi.....	18
IV.4 Alokasi Sampel Usaha Industri Mikro Per Blok Sensus di Kabupaten/Kota.....	21
IV.5 Pengambilan Sampel Usaha Industri Kecil di Blok Sensus.....	25
IV.6 Pengambilan Sampel Usaha Industri Mikrol di Blok Sensus	26
IV.7 Contoh Penarikan Sampel.....	30
IV.8 Pengisian Daftar VIMK15-DS2	31
V. PEMERIKSAAN ISIAN DAFTAR VIMK15-S2	
V.1 Pemeriksaan Secara Umum.....	33
V.2 Pemeriksaan Per Blok.....	34
LAMPIRAN.....	47
Lampiran 1: VIMK15 – RB2.....	49
Lampiran 2: VIMK15 – DS2.....	50
Lampiran 3: Contoh Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS) Survei IMK Tahunan 2015.....	52
Lampiran 4: Contoh Penarikan Sampel Survei IMK Tahunan 2015	53



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Umum

Peran sektor industri masih cukup penting di Indonesia. Dalam penghitungan produk domestik bruto, sektor Industri masih memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2014, kontribusi sektor industri sebesar 21,02 persen lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebesar 20,98 persen¹.

Sektor industri tidak saja memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah produksi tetapi juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2013, sektor industri menyerap tenaga kerja sebesar 14 juta orang yang hampir mencapai 70 persen terletak di industri mikro dan kecil.

Dalam pengambilan kebijakan disektor industri pengolahan, pemerintah tentunya memerlukan sebuah data dan informasi yang akurat. Terkait dengan penyediaan data industri pengolahan mikro dan kecil, Badan Pusat Statistik menyelenggarakan Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2015 (VIMK15) Tahunan. VIMK15 Tahunan diharapkan dapat memberikan profil dan data sektor industri mikro dan kecil baik secara nasional atau menurut provinsi.

Buku Pengawas (PMS) dalam Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan Tahun 2015 (VIMK15) mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar. Seorang PMS merupakan seorang koordinator tim yang memimpin beberapa pencacah (PCS). Tim kecil yang terdiri dari PMS dan beberapa PCS ini harus sudah terbentuk sebelum pelaksanaan lapangan dimulai hingga penyerahan hasil VIMK15. PMS dan PCS secara umum harus mampu bekerja

¹ Berita Resmi Statistik, No. 17/02/Th.XVIII, 5 Februari 2015

sama, kompak, saling mendukung, memiliki kesamaan atau orientasi pada penyelesaian masalah dan tujuan, serta saling memelihara hubungan yang baik sesuai kondisi dan situasi.

Sebagai koordinator, PMS melakukan proses manajemen terhadap kelompok PCS dalam mengumpulkan data yang berkualitas dan sesuai dengan jadwal. Manajemen/Pengelolaan mencakup proses kegiatan mulai dari persiapan (perencanaan), pembagian tugas, penerahan petugas, koordinasi, hingga pengiriman hasil lapangan.

Selain sebagai koordinator, PMS berfungsi sebagai pemeriksa. Pemeriksaan merupakan proses pengawasan mutu, yang dilakukan di lapangan segera setelah selesai wawancara sehingga perbaikan memungkinkan untuk wawancara ulang atau melengkapi kekurangan. Pemeriksaan dini akan menjadi proses pembelajaran bagi PCS. PCS tidak melakukan kesalahan berulang serta dapat saling bertukar pengalaman sesama anggota tim.

Dalam pedoman ini akan dijelaskan secara rinci tentang tugas dan tanggung jawab PMS yang berfungsi sebagai pengawas dan pemeriksa. Oleh sebab itu, PMS harus mampu memahami teknik pengambilan sampel, pengisian Daftar VIMK15-L2, VIMK15-DS2, dan VIMK15-S2, sehingga mampu melaksanakan pemeriksaan konsistensi isian baik dalam blok maupun antar blok. Diharapkan dengan adanya pedoman ini dapat diperoleh data berkualitas dan dapat dipercaya.

I.2 Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan VIMK15 Tahunan :

- a. Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- b. Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang

Penyelenggaraan Statistik.

- c. Peraturan Presiden RI No. 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.

I.3 Tujuan

Secara umum VIMK15 Tahunan bertujuan untuk mengetahui profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) daerah potensi di Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan ekonomi secara makro. VIMK15 Tahunan akan mengumpulkan dan menyajikan data tentang kegiatan perusahaan/usaha berskala mikro dan kecil yang rinci dan mutakhir menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) pada tingkat nasional maupun provinsi.

Secara khusus tujuan VIMK15 Tahunan adalah mendapatkan informasi dasar tentang berbagai informasi mengenai kegiatan ekonomi menurut 2 digit KBLI, seperti:

- a. Banyaknya usaha
- b. Banyaknya tenaga kerja
- c. Pengeluaran untuk tenaga kerja
- d. Struktur input dan output
- e. Nilai harta
- f. Permodalan
- g. Alat/mesin dan sarana pengolahan
- h. Kesulitan dan kemitraan
- i. Pelayanan dan bimbingan usaha

I.4 Lingkup dan Cakupan

VIMK15 Tahunan ini dilaksanakan di beberapa kabupaten/kota daerah potensi seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah blok sensus terpilih sebanyak 7.988 blok sensus dan mencakup 60.000 perusahaan/usaha. Sasaran pencacahan meliputi perusahaan/usaha industri mikro dengan banyaknya tenaga kerja 1 s.d. 4 orang dan industri kecil dengan banyaknya tenaga kerja 5 s.d. 19 orang termasuk pengusaha/pemilik.

I.5 Data yang Dikumpulkan

Data dan keterangan yang dikumpulkan perusahaan/usaha mikro dan kecil dalam VIMK15 Tahunan yaitu :

- a. Keterangan perusahaan meliputi kegiatan utama perusahaan/usaha, keterangan pengusaha (nama, jenis kelamin, umur, dan pendidikan), bentuk badan hukum/badan usaha/ijin, tahun mulai beroperasi/berproduksi secara komersial;
- b. Pekerja, Hari Kerja, Jam Kerja perusahaan/usaha dan Balas Jasa Pekerja;
- c. Biaya/pengeluaran selama satu bulan (bulan Juni 2015/terakhir berproduksi);
- d. Pendapatan selama satu bulan (bulan Juni 2015/terakhir berproduksi);
- e. Harta dan Modal Perusahaan (per 30 Juni 2015);
- f. Alat/Mesin dan Sarana Pengolahan Utama Perusahaan/Usaha
- g. Kesulitan dan Kemitraan.
- h. Pelayanan dan Bimbingan Usaha.
- i. Distribusi dan Alokasi Pemasaran selama 2014-2015.

I.6 Jadwal Kegiatan dan Pelaksanaan VIMK15 Tahunan

Manajemen waktu sangat penting dalam sebuah kegiatan. Untuk itu jadwal kegiatan dan pelaksanaan VIMK15 Tahunan yang dilaksanakan pada tahun 2015 disusun sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 01: Jadwal Pelaksanaan VIMK15 Tahunan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
(1)	(2)	(4)
1.	Persiapan Pembahasan Metodologi dan Instrumennya	Februari - Maret 2015
2.	Pengiriman VIMK15 DSBS Tahunan terpilih ke Provinsi	20 April 2015
3.	Pengecekan DSBS di BPS Provinsi/Kabupaten/Kota	21 April - 10 Mei 2015
4.	Penetapan DSBS terpilih oleh BPS RI	12 Mei 2015
5.	Pemutakhiran DSBS (<i>listing</i>)	1 - 27 Juni 2015
6.	Penentuan Alokasi Sampel di Provinsi	29 Juni 2015
7.	Pengiriman Alokasi Sampel ke Kab/Kota	30 Juni 2015
8.	Pengambilan Sampel oleh BPS Kab/Kota	1 - 2 Juli 2015
9.	Pencacahan Sample (Daftar-S)	3 Juli - 10 Agustus 2015
10	Pemeriksaan	5 Juli - 15 Agust 2015
11	Editing & Coding	5 Juli - 15 Agust 2015
12	Pengolahan Data Entri	7 Juli - 30 Agustus 2015
13	Pengiriman data hasil pengolahan data entry ke BPS RI	10 - 31 Agustus 2015
14	Kompilasi & Pengecekan data hasil Tabulasi dari Daerah	11 Agustus - 15 September 2015
15	Finalisasi Tabulasi Hasil di Pusat	16 - 30 September 2015
16	Penulisan Naskah Publikasi di Pusat	1 - 31 Oktober 2015
17	Pencetakan Publikasi di Pusat	1 November 2015
18	Penyebaran/Disiminasi Publikasi (ARC)	27 November 2015

I.7 Jenis Dokumen yang Digunakan

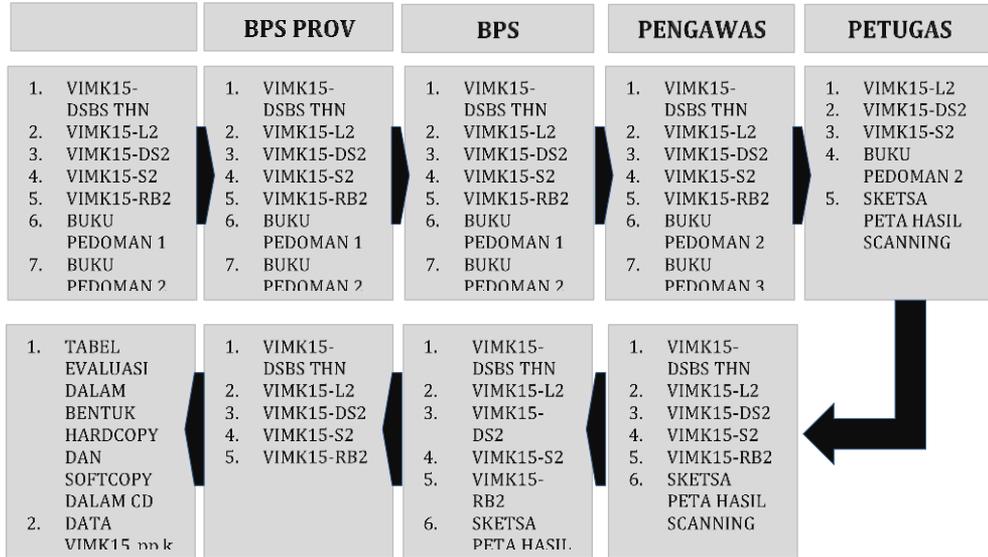
Jenis daftar (kuesioner) dan buku pedoman yang digunakan untuk survei Industri Mikro dan Kecil 2015 Tahunan serta kegunaannya dari masing-masing daftar dan buku pedoman seperti tabel di bawah ini :

Tabel 02: Jenis dokumen VIMK15 Tahunan

No.	Nama dokumen	Kegunaan	Pengguna
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Peta Hasil Scanning	Mengetahui batas-batas blok sensus terpilih.	Pencacah/ Pengawas
2.	Daftar VIMK15-DSBS (Daftar Sampel Blok Sensus)	Mengetahui identitas blok sensus terpilih	Pencacah/ Pengawas
3.	Daftar VIMK15-L2 (<i>Listing</i>)	Pendaftaran perusahaan /usaha dalam blok sensus terpilih	Pencacah/ Pengawas
4.	Daftar VIMK15-DS2 (Daftar Sampel)	Pengisian daftar sampel usaha/ perusahaan terpilih yang kemudian akan dicacah setiap triwulan	Pencacah/ Pengawas
5.	Daftar VIMK15-S2 (Sampel)	Pada saat pencacahan sampel usaha/ perusahaan pada Triwulan I	Pencacah/ Pengawas
6.	VIMK15-RB2 (Rekap Blok Sensus)	Pembuatan rekap usaha/perusahaan hasil listing Blok Sensus	Pengawas
7.	Buku Pedoman 1	Pedoman Teknis BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota	Provinsi/ Kabupaten/ Kota
8.	Buku Pedoman 2	Pedoman Pencacah	Pencacah / Pengawas
9.	Buku Pedoman 3	Pedoman Pemeriksaan/Pengawasan	Pengawas
10.	Buku Pedoman 4	Kasus Batas Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Industri Manufaktur	Pencacah / Pengawas
11.	Buku Pedoman 5	Pedoman Pengolahan	Petugas entry, Kasie Integrasi Pengolahan Data dan Kasie Industri

1.8 Alur Dokumen Pelaksanaan VIMK15 Tahunan

Distribusi dokumen VIMK15 Tahunan mulai dari BPS RI hingga ke petugas seperti pada gambar di bawah ini:



1.9 Statistik yang dihasilkan

Statistik yang dihasilkan dari kegiatan VIMK15 Tahunan berupa profil IMK yang terdiri dari

- Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil
- Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Mikro dan Kecil
- Nilai Input Industri Mikro dan Kecil
- Nilai Output Industri Mikro dan Kecil
- Nilai Tambah Industri Mikro dan Kecil
- Pengeluaran Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil



BAB II

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN

II.1 Pengawasan VIMK15 Tahunan

Pengawas (PMS) harus mengkoordinir persiapan timnya agar kegiatan lapangan berjalan dengan lancar. Persiapan yang baik akan mampu meminimalisir tim dari masalah ketidaklengkapan instrumen survei dan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan ketika akan ke lapangan, yaitu:

II.1.1 Menyiapkan Dokumen dan Perlengkapan

Sebelum berangkat ke lapangan, PMS membantu PCS menyiapkan semua dokumen dan perlengkapan yang cukup untuk satu kali perjalanan yaitu:

- a. Dokumen Survei:
 - Surat Tugas atau Surat Pengantar
 - Buku Pedoman Pencacah
 - Salinan peta blok sensus sampel yang akan dikunjungi
 - Daftar VIMK15-L2 untuk kunjungan pertama.
 - Daftar VIMK15-DS2 dan Daftar VIMK15-S2 untuk kunjungan berikutnya.
- b. Perlengkapan:
 - Pensil 2B
 - Penghapus
 - Rautan
 - Tas untuk tempat kuesioner dan peralatan.

II.1.2 Koordinasi dengan Penguasa Wilayah Setempat

PCS didampingi PMS sebelum mulai melaksanakan tugas di lapangan sebaiknya melakukan koordinasi dan pemberitahuan kepada pejabat atau penguasa wilayah sampel terpilih, seperti Lurah/Kepala Desa atau Ketua RT/RW. Jangan mengambil risiko dituduh melakukan aktivitas gelap. Setiap PCS harus dibekali dengan surat tugas atau pengantar, meskipun hal ini tidak menjamin bahwa PCS akan diterima secara baik oleh masyarakat untuk melakukan survei. PMS harus pandai berdiplomasi dengan siapa saja, menjelaskan bahwa tugas dalam survei ini sama sekali tidak merugikan pihak manapun. VIMK15 ini sifatnya legal karena memiliki landasan hukum yaitu UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik.

II.1.3 Kunjungan ke Blok Sensus

PMS selain sebagai koordinator juga merangkap sebagai pengawas. Tugas pertama PMS adalah menunjukkan Blok Sensus (BS) yang menjadi wilayah kerja PCS. Selanjutnya melakukan pendampingan PCS pada saat kunjungan awal listing dan pencacahan responden VIMK15 Tahunan. Pendampingan dimaksudkan agar PMS dapat memeriksa secara langsung isian Daftar VIMK15-L2 hasil listing dan VIMK15-S2 hasil pencacahan responden. PMS dapat memberitahukan bila ada kekeliruan/kesalahan dan memberi petunjuk cara mengatasinya. Selain itu, PMS juga memberikan saran-saran dan pengarahan kepada PCS tentang cara berwawancara atau memberikan penjelasan kepada responden.

Untuk kunjungan ke blok sensus di hari berikutnya PCS bisa melakukan sendiri tanpa pendampingan PMS. Namun demikian harus tetap menjaga

koordinasi dengan PMS dan anggota tim lainnya. Hal ini untuk membantu ketika PCS menemukan permasalahan lapangan sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

PMS dalam kunjungan hari pertama ke Blok Sensus harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Periksa lokasi dan batas-batas blok sensus yang dikerjakan oleh PCS harus sesuai dengan beban tugasnya.
- b. Periksa isian Daftar VIMK15-L2 atau VIMK15-S2 hasil pencacahan pada hari pertama. Hal ini dilakukan jika terjadi kekeliruan atau kesalahan, dapat diketahui lebih dini dan segera beritahukan kepada PCS untuk menghindari kesalahan yang sama pada pencacahan berikutnya. Berikan saran-saran dan pengarahan kepada PCS tentang cara berwawancara atau memberikan penjelasan kepada responden.
- c. Lakukan kunjungan ke lapangan untuk memastikan bahwa PCS benar-benar melaksanakan tugasnya dengan baik.
- d. Lakukan pertemuan dengan PCS secara periodik untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul di lapangan dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- e. Ingatkan PCS untuk melakukan pencacahan dengan Daftar VIMK15-L2 sesuai dengan blok sensus terpilih dan VIMK15-S2 sesuai dengan Daftar Sampel VIMK15-DS2.
- f. Ingatkan PCS agar menepati jadwal pencacahan yang telah ditetapkan, karena keterlambatan pencacahan akan mengganggu jadwal kegiatan selanjutnya.

II.2 Pemeriksaan VIMK15 Tahunan

Pemeriksaan lebih menitik-beratkan pada aspek kualitas data atau isiannya. Oleh sebab itu, PMS harus melakukan pemeriksaan terhadap isian Daftar VIMK15-L2 dan VIMK15-S2 hasil pencacahan PCS secara seksama. Pemeriksaan ini dilakukan untuk setiap rincian maupun keterkaitannya dengan rincian lain. Perhatikan kebenaran dan kewajaran isian disesuaikan dengan jenis kegiatannya, terutama yang berupa nilai.

Pada tahap pemeriksaan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan pemeriksaan terhadap Daftar VIMK15-L2 dan VIMK15-S2 harus berpedoman kepada Buku Pedoman Pengawas/Pemeriksa VIMK15 Tahunan. Jika dijumpai ketidaklengkapan isian, kesalahan ataupun isian meragukan, beritahukan kesalahan tersebut kepada PCS dan bagaimana seharusnya. Bila perlu, untuk perbaikan tersebut dilakukan dengan kunjungan ulang bersama-sama PCS ke lapangan.
- b. Usahakan pemeriksaan dilakukan secara bertahap, artinya pemeriksaan dilakukan sesegera mungkin setelah sejumlah Daftar VIMK15-L2 atau VIMK15-S2 diterima dari PCS, tanpa harus menunggu seluruh dokumen diterima.
- c. Tepati jadwal pengiriman daftar VIMK15-L2 dan VIMK15-S2 serta dokumen-dokumen lainnya ke BPS Kabupaten/Kota.



BAB III

PEMERIKSAAN ISIAN DAFTAR VIMK15-L2

III.1 Pemeriksaan Blok I: Keterangan Tempat

Periksa apakah penulisan dan isian pada kotak rincian 101 s.d. rincian 106 sudah sesuai dengan Daftar VIMK15-DSBS Tahunan. Apabila masih salah/tidak sesuai lakukan perbaikan.

III.2 Pengisian Blok II: Ringkasan

Setelah melakukan pemeriksaan untuk Blok III Pendaftaran Usaha/Rumah Tangga, salin semua rincian berdasarkan petunjuk yang ada pada Daftar Isian VIMK15-L2.

- a. Rincian 201 : Disalin dari Blok III Kolom (6) nomor urut terakhir pada halaman terakhir yang terisi.
- b. Rincian 202 : Disalin dari Blok III Rincian.c halaman. terakhir kolom (19) s.d kolom (42)
- c. Rincian 203 : Disalin dari Blok IV kolom (1) s.d kolom (24) R. m_{hi}
- d. Rincian 204 : Disalin dari Blok III Rincian c halaman terakhir kolom (18)

III.3 Pemeriksaan Blok III: Pendaftaran Usaha/Rumah Tangga

Pojok Kanan Atas 'Halaman ... dari ... halaman'

Sebelum melakukan pemeriksaan terhadap konsistensi isian antar kolom yang saling berkaitan [Kolom (1) s.d (42)], periksa apakah seluruh lembar atau halaman dari satu set Daftar VIMK15-L2 tersebut jumlahnya sudah lengkap. Perhatikan juga apakah penulisannya sudah mengikuti aturan

seperti yang tertuang pada Buku Pedoman Pencacah (Buku 2). Untuk melihat kelengkapan halaman/lembar dari satu set Daftar VIMK15-L2, agar dilihat apakah yang tertulis pada 'Halaman ... dari ... halaman' khususnya angka di bagian depan dari lembar pertama sampai dengan lembar terakhir sudah berurutan dari nomor 1 s.d. nomor terakhir, dan pada lembar terakhir angka di bagian depan harus sama dengan angka di bagian belakang.

Contoh: lembar pertama tertulis 'Halaman 1 dari 8 halaman', dan lembar terakhir tertulis 'Halaman 8 dari 8 halaman'.

Jika terjadi hal-hal berikut:

- a. Angka di bagian depan dari lembar pertama hingga lembar terakhir **tidak berurutan**.
- b. Angka di bagian depan **tidak sama** dengan angka di bagian belakang pada halaman terakhir,

maka PMS harus menanyakan kepada PCS apakah terjadi kesalahan dalam penulisan atau ada lembar yang tercecer/hilang. Apabila ternyata ada lembar yang tercecer/hilang, maka PCS diminta untuk melakukan listing ulang dari lembar yang tercecer/hilang tersebut.

III.3.1 Periksa isian per kolom harusurut

- a. Periksa nomor urut pada Kolom (2), Kolom (3), Kolom (6) dan Kolom (12) apakah sudah urut dari nomor 1 sampai dengan nomor terakhir dalam 1 (satu) blok sensus.
- b. Periksa isian Kolom (7), Kolom (9), Kolom (13), Kolom (14), dan Kolom (15), apakah sudah tertulis dengan jelas, lengkap, dan benar. Jika tulisan pada kolom-kolom tersebut kurang jelas dan kurang

lengkap, maka PMS mengembalikan ke PCS untuk dilengkapi sehingga tidak menyulitkan tahapan selanjutnya.

III.3.2 Konsistensi Isian Antar Kolom pada Blok III

- a. Periksa jika Kolom (4) kode 1 atau 3 maka Kolom (6) s.d (8) dan Kolom (11) harus terisi.
- b. Periksa jika Kolom (4) kode 2 dan Kolom (5) berisi 0 maka Kolom (6) kosong dan Kolom (7) harus tertulis penggunaan bangunan.
- c. Periksa jika Kolom (4) kode 2 dan Kolom (5) berisi 1 maka Kolom (12) harus terisi.
- d. Periksa jika Kolom (8) kode 0 dan Kolom (11) berkode 1, maka Kolom (12) s.d (16) harus terisi, salah satu Kolom (17) atau (18) berisi tanda cek (√).
- e. Periksa jika Kolom (8) kode 0 dan Kolom (11) berkode 0, maka Kolom (12) dst kosong.
- f. Periksa jika Kolom (8) kode 1 maka Kolom (9) s.d (16) harus terisi, salah satu Kolom (17) atau (18) berisi tanda cek (√).
- g. Periksa jika Kolom (10) kode 1, maka Kolom (4) berkode 3.
- h. Periksa jika Kolom (4) kode 1, maka Kolom (10) berkode selain 1 atau kosong.
- i. Periksa, jika Kolom (12) terisi nomor urut maka salah satu isian Kolom (17) atau (18) harus ada tanda cek (√).
- j. Periksa isian Kolom (16) harus mengacu deskripsi Kolom (15). Perbaiki jika belum sesuai.
- k. Periksa penjumlahan kode 1 pada Kolom (8) dan (11), serta penjumlahan tanda cek (√) untuk Kolom (19) s.d. (42) pada Rincian a, b, dan c, apakah sudah benar. Lakukan perbaikan jika

terjadi kesalahan.

- l. Periksa jika Kolom (17) berisi tanda cek (√), maka salah satu Kolom (19) s.d (42) berisi tanda cek (√) sesuai dengan kode 2 Digit KBLI pada Kolom (16).
- m. Periksa jika Kolom (18) berisi tanda cek (√), maka Kolom (19) s.d. (42) kosong.

III.4 Pengisian Blok IV : Keterangan Penarikan Sampel Utama

Blok ini **wajib diisi oleh PMS** dengan tatacara pengisian merujuk pada **Bab IV Penarikan Sampel** sub bab IV.5 Pengambilan Sampel Usaha Industri Kecil di Blok Sensus dan IV.6 Pengambilan Sampel Usaha Industri Mikro di Blok Sensus. Apabila penarikan sampel dilakukan melalui komputer, maka buatlah **hard copynya (dicetak/print)** dan **lampirkan** pada VIMK15-L2.

III.5 Pemeriksaan Blok V : Catatan

Periksa blok catatan, PMS dapat menambahkan catatan untuk memperjelas masalah yang berkaitan dengan isian Daftar VIMK15-L2.

III.6 Pemeriksaan Blok VI: Keterangan Petugas

Periksa apakah pencacah dan pengawas telah menuliskan nama, tanggal pelaksanaan kegiatan dan telah membubuhkan tanda tangannya. Kalau belum, pencacah dan pengawas harus menuliskannya, sebagai pertanggung-jawaban pelaksanaan tugas.



BAB IV

PENARIKAN SAMPEL

IV.1 Prosedur Penarikan Sampel

Rancangan penarikan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*stratified two-stage sampling*).

- a. **Tahap pertama**, dari kerangka sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)* dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE06. Penarikan sampel blok sensus antarstrata dilakukan secara *independent*.
- b. **Tahap kedua**, dari kerangka sampel usaha IMK, dipilih sejumlah usaha industri mikro secara sistematis dan diambil seluruh (*take all*) industri kecil sebagai sampel. Bila jumlah industri kecil dalam suatu provinsi melebihi target sampel usaha IMK, maka harus dilakukan pemilihan sampel. Berdasarkan rancangan penarikan sampel di atas, skema *sampling* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 03: Prosedur Penarikan Sampel VIMK15 Tahunan

Tahap	Unit Sampling	Populasi	Sampel	Metode	Probabilita	Fraksi Sampling
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Blok sensus	N_h	n_h	<i>pps - size</i> : usaha IMK pada SE 2006	$\frac{M_{hi}}{M_{h0}}$	$n_h \frac{M_{hi}}{M_{h0}}$
2	Industri kecil	M_{hi}^k	M_{hi}^k	<i>take all</i> (jika $M_{hi}^k <$ target sampel usaha IMK provinsi)	1	1
		M_{hi}^k	m_{hi}^k	sistematis (jika $M_{hi}^k >$ target sampel usaha IMK provinsi)	$1/M_{hi}^k$	m_{hi}^k/M_{hi}^k
	Industri mikro	M_{hi}^m	m_{hi}^m	sistematis	$1/M_{hi}^m$	m_{hi}^m/M_{hi}^m

dengan:

N_h : Jumlah blok sensus pada strata h ,

n_h : Jumlah blok sensus yang terpilih sampel pada strata h ,

M_{hi} : Jumlah usaha IMK hasil pencacahan SE06 pada strata h blok sensus i ,

M_{h0} : Jumlah seluruh usaha IMK hasil pencacahan SE06 pada strata h ,

m_{hi}^m : Jumlah sampel usaha industri mikro pada strata h blok sensus i .

m_{hi}^k : Jumlah sampel usaha industri kecil pada strata h blok sensus i .

m_{hi}^k akan sama dengan M_{hi}^k apabila m_{hi}^k tidak melebihi target sampel IMK provinsi.

IV.2 Jumlah Sampel

Survei IMK 2015 dirancang untuk estimasi 2 digit KBLI tingkat nasional dengan jumlah sampel sebanyak 7.988 blok sensus dan mencakup 60.000 usaha/perusahaan.

IV.3 Alokasi Sampel Usaha IMK Per Kabupaten/Kota di Provinsi

- Alokasi sampel usaha industri mikro dan kecil (IMK) dilakukan oleh BPS Provinsi berdasarkan rekapitulasi jumlah usaha IMK hasil *listing* per kabupaten/kota.
- Alokasi sampel industri mikro per kabupaten/kota dilakukan setelah menentukan target sampel industri kecil. Dengan demikian, target sampel industri mikro di suatu provinsi adalah target sampel usaha IMK provinsi dikurangi dengan jumlah populasi industri kecil untuk seluruh kabupaten/kota di provinsi tersebut. Penghitungan target sampel usaha industri mikro mengikuti rumusan berikut:

$$m_p^m = m_p - m_p^k,$$

dengan:

m_p^m : Target sampel usaha industri mikro pada suatu provinsi,

m_p : Target sampel usaha IMK pada suatu provinsi,

m_p^k : Jumlah sampel industri kecil pada suatu provinsi,

- Jika populasi usaha industri kecil hasil *listing* melebihi target sampel usaha IMK provinsi atau diketahui karakteristik industri kecil bersifat seragam (homogen), maka usaha industri kecil tidak diambil seluruhnya sebagai sampel, tetapi dilakukan pengambilan sampel dengan terlebih dahulu menghitung target sampel industri kecil dalam provinsi. Hal ini dilakukan agar keterwakilan usaha dari populasi industri kecil dan mikro tetap terjaga.
- Untuk kondisi di mana populasi usaha industri kecil hasil *listing* melebihi target sampel usaha IMK, maka alokasi sampel usaha IMK menurut industri kecil dan mikro di suatu provinsi dilakukan dengan cara:

$$m_p^u = \frac{\sqrt{M_p^u}}{\sqrt{M_p^{IK}} + \sqrt{M_p^{IM}}} \times m_p,$$

dengan:

u : kecil/IK, mikro/IM

m_p^u : Target sampel usaha industri u di provinsi p ,

m_p : Target sampel usaha IMK di provinsi p ,

M_p^u : Populasi usaha industri u di provinsi p ,

M_p^{IK} : Populasi usaha industri kecil di provinsi p ,

M_p^{IM} : Populasi usaha industri mikro di provinsi p .

- Untuk kondisi di mana karakteristik industri kecil bersifat seragam (homogen), yaitu homogenitas pada populasi usaha industri kecil dengan KBLI tertentu, maka alokasi sampel usaha industri kecil

pada KBLI tersebut ditentukan sebesar 15% dari populasi usaha industri kecil dengan KBLI tertentu tersebut.

- Alokasi sampel usaha industri mikro per kabupaten/kota dilakukan dengan menerapkan *power allocation* (dengan $\alpha=0,5$), yaitu proporsional dari akar jumlah usaha industri mikro di masing-masing kabupaten/kota terhadap jumlah usaha industri mikro di provinsi. **Untuk provinsi yang memiliki target sampel industri kecil** seperti kasus di atas, maka untuk setiap target sampel usaha IK (m_p^{IK}) dan IM (m_p^{IM}) masing-masing dialokasikan ke setiap kabupaten/kota dengan rumus:

$$m_K^u = \frac{\sqrt{M_K^u}}{\sum_{K=1} \sqrt{M_K^u}} \times m_p^u,$$

dengan:

- u : kecil/IK, mikro/IM
- m_K^u : Target sampel usaha industri u di kabupaten/kota K ,
- m_p^u : Target sampel usaha industri u di provinsi p ,
- M_K : Populasi usaha industri di kabupaten/kota K .

- Melakukan pengecekan hasil alokasi sampel dengan target sampel. Apabila terdapat ketidaksesuaian, maka dilakukan penyesuaian (*adjustment*) dengan mengurangi atau menambah hasil alokasinya sehingga hasil alokasi sampel sama dengan target sampel.
- Hasil alokasi sampel usaha IMK per kabupaten/kota dikirim ke setiap kabupaten/kota untuk selanjutnya dilakukan alokasi sampel usaha industri mikro menurut KBLI untuk setiap blok sensus terpilih.

IV.4 Alokasi Sampel Usaha Industri Mikro Per Blok Sensus di Kabupaten/Kota

Alokasi sampel usaha industri mikro menurut KBLI pada setiap blok sensus terpilih dilakukan dengan memperhatikan jumlah usaha IMK hasil *listing*. Alokasi sampel industri mikro menurut KBLI per blok sensus dilakukan di BPS Kabupaten/Kota dengan tahapan berikut:

➤ **Rekapitulasi jumlah usaha industri mikro dan industri kecil menurut KBLI**

Berdasarkan hasil *listing* usaha IMK dari seluruh blok sensus sampel dengan menggunakan Daftar VIMK15-L2, BPS Kabupaten/Kota membuat rekapitulasi jumlah usaha industri mikro dan industri kecil menurut KBLI dengan menggunakan **Daftar VIMK15-RB2** sehingga memenuhi rumus sebagai berikut:

$$M = M^k + M^m$$

$$\text{di mana: } M^m = \sum_{h=1}^k M_h^m = \sum_{h=1}^k \sum_{i=1}^{24} M_{hi}^m,$$

dengan:

- M : Jumlah populasi usaha IMK pada suatu kabupaten/kota,
- M^k : Jumlah populasi usaha industri kecil pada suatu kabupaten/kota,
- M^m : Jumlah populasi usaha industri mikro pada suatu kabupaten/kota,
- M_i^m : Jumlah populasi usaha industri mikro dengan KBLI i ($i = 1, 2, 3, \dots, 24$) pada suatu kabupaten/kota,
- M_h^m : Jumlah populasi usaha industri mikro pada blok sensus h ($h = 1, 2, 3, \dots, k$) suatu kabupaten/kota,

M_{hi}^m : Jumlah populasi usaha industri mikro dengan KBLI i pada blok sensus h suatu kabupaten/kota.

Tabel 04. Rekapitulasi Jumlah Usaha/Perusahaan Industri Kecil dan Mikro Menurut KBLI Per Blok Sensus di Kabupaten/Kota Dari Daftar VIMK15-RB2 (ditambahkan Kolom (30))

Provinsi :

Kabupaten/Kota :

Kode		Nomor Blok Sensus	Jumlah Industri Kecil	Jumlah Industri Mikro Menurut KBLI								Jumlah IM	Jumlah IMK
Kec.	Desa			1	2	3	...	i		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(28)	(29)	(30)
		1	M^{k_1}	$M^{m_{11}}$	$M^{m_{12}}$	$M^{m_{13}}$...	$M^{m_{1i}}$	$M^{m_{24}}$	M^{m_1}	M_1
		2	M^{k_2}	$M^{m_{21}}$	$M^{m_{22}}$	$M^{m_{23}}$...	$M^{m_{2i}}$	$M^{m_{24}}$	M^{m_2}	M_2
		3	M^{k_3}	$M^{m_{31}}$	$M^{m_{32}}$	$M^{m_{33}}$...	$M^{m_{3i}}$	$M^{m_{24}}$	M^{m_3}	M_3
		·	·	·	·	·	·	·	·	·	·	·	·
		h	M^{k_h}	$M^{m_{h1}}$	$M^{m_{h2}}$	$M^{m_{h3}}$...	$M^{m_{hi}}$	$M^{m_{h24}}$	M^{m_h}	M_h
		·	·	·	·	·	·	·	·	·	·	·	·
		k	M^{k_k}	$M^{m_{k1}}$	$M^{m_{2k}}$	$M^{m_{3k}}$...	$M^{m_{ki}}$	$M^{m_{k24}}$	M^{m_k}	M_k
Jumlah			M^k	M^{m_1}	M^{m_2}	M^{m_3}	...	M^{m_i}	$M^{m_{24}}$	M^m	M

Catatan:

M^k : jumlah usaha industri kecil dalam satu kabupaten/kota.

M^m : jumlah usaha industri mikro dalam satu kabupaten/kota.

M_i^m : jumlah usaha industri mikro KBLI i ($i = 1, 2, 3, \dots, 24$) dalam satu kabupaten/kota.

M_h : jumlah usaha industri mikro dan kecil pada blok sensus h di kabupaten/kota.

➤ **Menentukan target sampel usaha industri mikro per KBLI di kabupaten/kota**

Target sampel usaha industri mikro dalam kabupaten/kota (m^m) dialokasikan ke setiap KBLI (m_i^m) secara proporsional dari akar jumlah populasi usaha industri mikro pada suatu KBLI i terhadap total akar jumlah usaha industri mikro dari seluruh KBLI, dengan rumus:

$$m_i^m = \frac{\sqrt{M_i^m}}{\sum_{i=1}^{24} \sqrt{M_i^m}} \times m^m,$$

dengan:

m_i^m : Target sampel usaha industri mikro dengan KBLI i pada suatu kabupaten/kota.

m^m : Target sampel usaha industri mikro pada suatu kabupaten/kota.

M_i^m : Jumlah populasi usaha industri mikro dengan KBLI i pada suatu kabupaten/kota,

Jumlah sampel usaha industri mikro pada suatu KBLI (m_i^m) maksimum sama dengan populasinya (M_i^m). Apabila ternyata alokasi m_i^m melebihi M_i^m , maka kelebihan dialokasikan ke usaha industri mikro KBLI lain. Sebagai ringkasan, Tabel 05 menunjukkan hasil penghitungan rumus di atas.

Tabel 05. Rekapitulasi Jumlah Usaha/Perusahaan Industri Kecil dan Mikro

Menurut KBLI di Kabupaten/Kota Hasil Pendaftaran IMK

Provinsi :

Kabupaten/Kota :

Uraian	Jumlah Industri Kecil	Jumlah Populasi dan Sampel Industri Mikro Menurut KBLI											Jumlah Industri Mikro
		1	2	3	<i>i</i>	24	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)
Populasi <i>i</i>	M^k	M_1^m	M_2^m	M_3^m	M_i^m	M_{24}^m	M^m
Sampel	M^k	m_1^m	m_2^m	m_3^m	m_i^m	m_{24}^m	m^m

➤ **Menentukan target sampel usaha industri mikro menurut KBLI per blok sensus**

Alokasi sampel usaha industri mikro per blok sensus untuk setiap KBLI (m_{hi}^m) dilakukan dengan secara proporsional akar jumlah usaha industri mikro dengan KBLI *i* hasil pendaftaran IMK (*listing*) pada suatu blok sensus *h* terhadap total akar jumlah usaha industri mikro dengan KBLI *i* dari seluruh blok sensus, dengan rumus:

$$m_{hi}^m = \frac{\sqrt{M_{hi}^m}}{\sum_{h=1}^k \sqrt{M_{hi}^m}} \times m_i^m,$$

dengan:

m_{hi}^m : Target sampel usaha industri mikro dengan KBLI *i* pada blok sensus *h*,

M_{hi}^m : Jumlah populasi usaha industri mikro dengan KBLI *i* pada blok sensus *h*,

m_i^m : Target sampel usaha industri mikro dengan KBLI i pada kabupaten/kota.

Tabel 06 Alokasi Sampel Usaha/Perusahaan Industri Mikro per Blok Sensus Menurut KBLI di Kabupaten/Kota

Provinsi :

Kabupaten/Kota :

Kode		Nomor Blok Sensus	Jumlah Sampel Industri Mikro Menurut KBLI								
Kec.	Desa		1	2	3	...	i	24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(27)
		1	m_{11}^m	m_{12}^m	m_{13}^m		m_{1i}^m				m_{124}^m
		2	m_{21}^m	m_{22}^m	m_{23}^m		m_{2i}^m				m_{224}^m
		3	m_{31}^m	m_{32}^m	m_{33}^m		m_{3i}^m				m_{324}^m
	
	
	
		h	m_{h1}^m	m_{h2}^m	m_{h3}^m		m_{hi}^m				m_{h24}^m
	
	
		k	m_{k1}^m	m_{k2}^m	m_{k3}^m		m_{ki}^m				m_{k24}^m
Jumlah			m_1^m	m_2^m	m_3^m	...	m_i^m	m_{24}^m

IV.5 Pengambilan Sampel Usaha Industri Kecil di Blok Sensus

Dari hasil pendaftaran usaha IMK (*listing*) dengan Daftar VIMK15-L2, ambil seluruh industri kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 – 19 orang, dengan langkah berikut:

- Berikan tanda lingkaran pada tanda cek (√) di Blok III Kolom (18).
- Berikan pula lingkaran pada nomor urut segmen, bangunan fisik, bangunan sensus dan nomor perusahaan/usaha di Blok III Kolom (1) s.d Kolom (3) dan Kolom (12).

Khusus untuk kabupaten/kota dengan populasi usaha industri kecil hasil *listing* melebihi target sampel usaha IMK dan telah dilakukan penghitungan alokasi sampel usaha industri kecil, maka pengambilan sampel usaha industri kecil dilakukan secara sistematis. Ketentuan pengambilan sampel secara sistematis dapat mengikuti ketentuan pengambilan sampel usaha mikro.

IV.6 Pengambilan Sampel Usaha Industri Mikro di Blok Sensus

Pemilihan sampel usaha industri mikro dilakukan berdasarkan hasil pendaftaran usaha/perusahaan industri mikro (Daftar VIMK15-L2) di setiap blok sensus terpilih. Tahap pemilihan sampel usaha industri mikro adalah sebagai berikut:

- Memberikan nomor urut pada sebelah kanan tanda cek (√) pada Daftar VIMK15-L2 Blok III untuk masing-masing Kolom (19) s.d Kolom (42). Penomoran dimulai dari angka 1 pada Kolom (19) halaman pertama sampai dengan baris terakhir Kolom (19) halaman terakhir, dilanjutkan penomoran dari angka 1 kembali pada Kolom (20) halaman pertama sampai dengan Kolom (20) halaman terakhir, begitu seterusnya untuk Kolom (21) s.d Kolom (42).

Contoh :

Untuk Kolom (19) halaman pertama hingga halaman terakhir, pemberian nomor dimulai dari : $\sqrt{1}$, $\sqrt{2}$, $\sqrt{3}$, $\sqrt{11}$. Kemudian lanjutkan pemberian nomor pada Kolom (20) halaman pertama hingga halaman terakhir dimulai dengan nomor $\sqrt{1}$, $\sqrt{2}$, $\sqrt{3}$, $\sqrt{7}$. Kemudian lanjutkan untuk Kolom (21) halaman pertama hingga halaman terakhir dengan nomor $\sqrt{1}$, $\sqrt{2}$, $\sqrt{3}$, $\sqrt{4}$, $\sqrt{27}$. Selanjutnya pemberian nomor dimulai dengan angka 1 untuk

setiap Kolom (22), Kolom (23), sampai dengan Kolom (42). Contoh pemberian nomor urut Daftar VIMK15-L2 Blok III Kolom (19) s.d. Kolom (42) halaman 1 s.d. terakhir:

Halaman 1 dari 5 halaman

10	11	12	13	15	15	16	17	33
(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)				(42)
		√ 1									
√ 1											
	√ 1										
			√ 1								
						√ 1					
							√ 1				
√ 2				√ 1							
					√ 1						

Halaman 2 dari 5 halaman

10	11	12	13	15	15	16	17	33
(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)				(42)
					√ 2						
√ 3											
		√ 2									
						√ 2					
											√ 1
	√ 2						√ 2				
				√ 2							
			√ 2								

Halaman 5 dari 5 halaman

10	11	12	13	15	15	16	17	33
(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)				(42)
		√ 27									
√ 11											
					√ 10						√ 2
							√ 9				
						√ 26					
			√ 4								
				√ 3							
	√ 7										

- Memeriksa terlebih dahulu apakah pemberian nomor urut di Blok III untuk setiap Kolom (19) s.d Kolom (42) sudah benar. Perbaiki kesalahan yang ada terlebih dahulu sebelum melakukan pemilihan sampel. Jika sudah benar, cek jumlah usaha industri mikro di setiap kolom (KBLI) pada

Blok III dengan ringkasan rekap pada Blok II, yaitu dengan cara membandingkan antara nomor urut terakhir di setiap Kolom (19) s.d Kolom (42) dengan banyaknya usaha industri mikro menurut KBLI pada Daftar VIMK15-L2 Blok II Rincian 2.a. Jika ditemukan perbedaan, periksa kembali penomoran pada Blok III Kolom (19) s.d Kolom (42).

- Menghitung interval (I) untuk setiap KBLI usaha industri mikro dengan cara:

$$I_{hi}^m = \frac{M_{hi}^m}{m_{hi}^m},$$

di mana:

- I_{hi}^m : Interval untuk pengambilan sampel usaha industri mikro dengan KBLI i pada blok sensus h ,
- M_{hi}^m : Jumlah populasi usaha industri mikro dengan KBLI i hasil pendaftaran IMK pada blok sensus h ,
- m_{hi}^m : Target sampel usaha industri mikro dengan KBLI i pada blok sensus h .

Pada Daftar VIMK15-L2 Blok IV notasi yang dicantumkan I_{hi} , M_{hi} , dan m_{hi} .

- Menentukan unit sampel usaha industri mikro pertama yang terpilih untuk tiap jenis KBLI (R_{1hi}).

Angka Random (AR) pemilihan sampel telah ditentukan dengan paket program berdasarkan distribusi Uniform yang bernilai antara 0 dan 1 dan dicantumkan pada **Daftar VIMK15-DSBS Tahunan** untuk setiap blok sensus terpilih. Penentuan sampel terpilih pertama (R_{1hi}), dilakukan

dengan rumus:

$$R_{1hi} = AR \times I_{hi}^m.$$

- Menentukan angka random sampel berikutnya $R_{2hi}, R_{3hi}, \dots R_{mhi}$ dengan rumus berikut:

$$R_{2hi} = R_{1hi} + I_{hi}^m$$

$$R_{3hi} = R_{2hi} + I_{hi}^m$$

$$R_{4hi} = R_{3hi} + I_{hi}^m$$

⋮

$$R_{mhi} = R_{(m-1)hi} + I_{hi}^m, \text{ dengan } (m = m_{hi}^m).$$

Jika angka random sampel terakhir yang terpilih melebihi jumlah usaha industri mikro dengan KBLI i di blok sensus terpilih ($R_{mhi} \leq M_{hi}^m$), periksa kembali hasil penghitungan.

- Memberikan tanda untuk sampel terpilih dengan melingkari nomor urut tanda cek (✓) pada Daftar VIMK15-L2 Blok III di Kolom (19) s.d Kolom (42) yang sama dengan angka random terpilih (R_{mhi}).
- Memberikan pula tanda lingkaran pada Kolom (17), yang nomor urut tanda cek (✓)-nya pada Kolom (19) atau Kolom (20) s.d Kolom (42) diberi lingkaran.
- Memberikan pula tanda lingkaran pada nomor segmen, bangunan fisik, dan bangunan sensus serta nomor perusahaan/usaha pada Daftar VIMK15-L2 Blok III Kolom (1) s.d Kolom (3) dan Kolom (12) yang nomor urut tanda cek (✓)-nya pada Kolom (19) atau Kolom (20) s.d Kolom (42) diberi lingkaran.

IV.7 Contoh Penarikan Sampel

➤ Hasil pendaftaran dengan Daftar VIMK15-L2 di Blok Sensus 003B Desa Pringgodani Kecamatan Bantur Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

- i. Jumlah usaha industri kecil sebanyak 3 usaha (angka yang tercantum pada Daftar VIMK15-L2 Blok III Kolom (18) Rincian c halaman terakhir = 3).
- ii. Jumlah usaha industri mikro sebanyak 72 usaha (penjumlahan dari nomor urut terakhir dari setiap KBLI pada setiap Daftar VIMK15-L2 Blok III Kolom (19) s.d Kolom (42) = 72).
- iii. Jumlah usaha industri mikro kode KBLI 15 (industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki) sebanyak $26 = M_{hi}$.
- iv. Angka random pemilihan sampel yang tercantum pada Daftar VIMK15-DSBS Tahunan adalah 0,53.

➤ Hasil penghitungan alokasi sampel dan interval sebagai berikut:

- i. Target sampel usaha industri mikro pada Blok Sensus 003B ini sebanyak 17.
- ii. Target sampel usaha industri mikro KBLI 15 berjumlah 10 industri = m_{hi}
- iii. Interval untuk usaha industri mikro KBLI 15 adalah :

$$I_{hi}^m = \frac{M_{hi}^m}{m_{hi}^m} = 26 / 10 = 2,6.$$

➤ Penentuan R_1 , serta penghitungan R_2 R_n

- i. $R_1 = AR \times I = 0,53 \times 2,6 = 1,378 \approx 1$.
- ii. Setelah didapat R_1 selanjutnya menghitung R_2 hingga R_{10} dengan cara:

$$\begin{aligned}
R2 &= R1 + I = 1,378 + 2,6 = 3,978 \approx 4 \\
R3 &= R2 + I = 3,978 + 2,6 = 6,578 \approx 7 \\
R4 &= R3 + I = 6,578 + 2,6 = 9,178 \approx 9 \\
R5 &= R4 + I = 9,178 + 2,6 = 11,778 \approx 12 \\
R6 &= R5 + I = 11,778 + 2,6 = 14,378 \approx 14 \\
R7 &= R6 + I = 14,378 + 2,6 = 16,978 \approx 17 \\
R8 &= R7 + I = 16,978 + 2,6 = 19,578 \approx 20 \\
R9 &= R8 + I = 19,578 + 2,6 = 22,178 \approx 22 \\
R10 &= R9 + I = 22,178 + 2,6 = 24,778 \approx 25
\end{aligned}$$

➤ Pemilihan Sampel Usaha Industri Mikro

- i. Berikan lingkaran di kolom KBLI 15, yaitu Kolom (24) pada nomor-nomor tanda cek yang sesuai dengan angka random terpilih. Kemudian lingkari pula pada nomor urut segmen, bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut perusahaan/usaha pada VIMK15-L2 Blok III Kolom (1) s.d Kolom (3) dan Kolom (12), serta Kolom (17) yang bersesuaian dengan tanda cek yang dilingkari.
- ii. Dengan cara yang sama, lakukan penghitungan interval dan melingkari nomor urut tanda cek untuk KBLI yang lain.

IV.8 PENGISIAN DAFTAR VIMK15-DS2

Pengisian Daftar VIMK15-DS2 dilakukan setelah selesai seluruh tahapan pemilihan sampel dan pemberian tanda lingkaran pada usaha industri mikro maupun usaha industri kecil. Tahapan pemindahan informasi usaha industri mikro dan kecil dari Daftar VIMK15-L2 ke Daftar VIMK15-DS2 dilakukan dengan cara berikut:

a. Blok I : Keterangan Tempat

Disalin dari Blok I Daftar VIMK15-L2 rincian yang sama

b. Blok II : Target Sampel Perusahaan/Usaha

Mengisi Blok II sesuai dengan target sampel yang ditentukan oleh BPS Kabupaten/Kota. Jumlah pada Kolom (4) harus sesuai dengan Blok V Kolom (1) yang terisi.

c. Blok V: Keterangan Industri Terpilih

- Kolom (2) s.d Kolom (4) : Disalin dari nomor urut segmen, bangunan fisik, dan bangunan sensus yang diberi lingkaran pada Daftar VIMK15-L2 Blok III Kolom (1) s.d Kolom (3) mulai dari nomor urut bangunan fisik terkecil.
- Kolom (6) : Disalin dari dari Daftar VIMK15-L2 Blok III Kolom (13) nama perusahaan/usaha atau pengusaha/pemilik yang nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut tanda cek (√)-nya diberi lingkaran.
- Kolom (7) dan Kolom (8) : Disalin dari VIMK15-L2 Blok III Kolom (14) dan Kolom (16) alamat lengkap dan KBLI yang nomor urut tanda cek (√)-nya diberi lingkaran .



BAB V

PEMERIKSAAN ISIAN DAFTAR VIMK15-S2

V.1 Pemeriksaan Secara Umum

- a. Periksa jumlah dokumen, harus sesuai dengan jumlah usaha yang menjadi tanggung jawab masing-masing pencacah.
- b. Periksa semua dokumen, kode klasifikasi usaha dan Kode 2-digit KBLI harus sudah dituliskan pada kotak yang tersedia di pojok kiri atas.
- c. Semua penulisan harus sudah menggunakan huruf KAPITAL, jika belum harus dikoreksi.
- d. Perhatikan pula tingkat kewajaran dan konsistensi isian yang saling terkait.
- e. Periksa untuk seluruh satuan yang dituliskan oleh petugas, harus sudah menggunakan SATUAN STANDAR. Apabila masih menggunakan satuan setempat harus dikonversi dari satuan setempat yang digunakan ke satuan standar.
- f. Periksa semua nilai harus dalam satuan rupiah.
- g. Periksa isian pada kotak yang tersedia harus sesuai dengan keterangan/jawaban yang dilingkari.
- h. Semua isian keterangan/jawaban pada pilihan jawaban 'Lainnya (tuliskan:)' harus ada isian. Apabila masih kosong agar dikonfirmasi kepada petugas, jika perlu dilakukan kunjungan ulang.
- i. Jika terdapat rincian yang seharusnya isi tetapi kosong, ada hal-hal yang meragukan, kurang jelas, dan sebagainya maka Blok Catatan

harus ada isian atau penjelasannya. Apabila masih belum jelas, konfirmasi kepada pencacah dan lakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

- j. Jika terdapat ketidaksesuaian antara kode yang dilingkari dengan isian dalam kotak maka ganti isian kotak sesuai dengan kode yang dilingkari.

V.2. Pemeriksaan per Blok

V.2.1 Pemeriksaan Blok I.1 : Keterangan Tempat

- a. Periksa isian Rincian 101 s.d. Rincian 108 harus sesuai dengan identitas VIMK15-DS2.
- b. Rincian 102: Kabupaten/Kota harus dicoret yang tidak sesuai (Kabupaten/Kota atau Kabupaten/ Kota). Hal yang sama juga untuk Rincian 104 Desa/Kelurahan, harus dicoret yang tidak sesuai.
- c. Rincian 107 (nomor urut sampel) dan Rincian 108 (nomor urut perusahaan/usaha terpilih) harus sama dengan nomor urut pada Daftar VIMK15-DS2, Blok V, Kolom (1) dan kolom (5).

V.2.2 Pemeriksaan Blok II: Keterangan Perusahaan/Usaha

- a. Rincian 201: (Nama Perusahaan/Usaha) dan Rincian 202 (Alamat Lengkap) harus sama dengan nama dan alamat perusahaan/usaha pada Daftar VIMK15-DS2 Blok V, Kolom (6) dan kolom (7).
- b. Rincian 205: Periksa apakah kegiatan utama perusahaan/usaha sudah sesuai dengan kode 5-digit KBLI kolom (3). Jika ragu, konfirmasi kembali ke pencacah untuk memastikan jenis produksi utamanya.

Dua digit pertama dari kode 5-digit KBLI harus sama dengan isian pada rincian 2 kolom (3).

- c. Rincian 208: Harus ada isian. Seandainya kosong konfirmasi kepada pencacah untuk dilengkapi.
- d. Rincian 210: Perhatikan kewajaran isian. Sekalipun belum ada batasan tingkat kewajaran umur seorang pengusaha, sebaiknya tetap diperhatikan berapa kewajaran umur seorang pengusaha, isian maksimum 98.
- e. Rincian 211 : Perhatikan konsistensi antara pendidikan tertinggi yang ditamatkan dengan umur pada isian Rincian 210, jika terdapat keraguan tanyakan kepada pencacah.

V.2.3 Pemeriksaan Blok III : Keterangan Pekerja dan Balas Jasa

- a. Rincian 301. Banyaknya pekerja, hari kerja dan rata-rata jam kerja per hari untuk kegiatan Juli 2014 sampai dengan Juni 2015.
 - Perhatikan isian banyaknya pekerja untuk setiap bulan kegiatan, minimal satu bulan ada isian. Isian banyaknya pekerja minimum 1 orang.
 - Perhatikan pula isian banyaknya hari kerja pada Rincian 301.b untuk setiap bulan kegiatan mulai Juli 2014 - Juni 2015, , isian maksimum sama dengan jumlah hari pada bulan bersangkutan. **Bulan kegiatan tidak boleh kosong semua**, paling tidak ada satu bulan kegiatan harus isi.
 - Perhatikan apakah Rincian 301.c sudah diisi dengan benar dan wajar. Lakukan pengecekan kewajaran isian rata-rata jam kerja per hari perusahaan/usaha. Isian rata-rata jam kerja yang benar

adalah 1 sampai 24 jam.

b. Rincian 302. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha) dibayar dan tidak dibayar menurut jenis pekerja. Lakukan tahapan pemeriksaan sebagai berikut :

- Rincian 302 harus ada isian dan pastikan pengusaha pada Blok II termasuk dalam rincian ini.
- Rincian 302.c Kolom (4) harus ada isian minimal 1.
- Kolom (4) yaitu Jumlah dari Kolom (2) dan (3) untuk masing-masing jenis pekerjaan.
- Isian Rincian 302.a Kolom (4) = Penjumlahan Rincian 302.a Kolom (2) dan 302.a Kolom (3).
- Isian Rincian 302.b Kolom (4) = Penjumlahan Rincian 302.b Kolom (2) dan 302.b Kolom (3).
- Isian Rincian 302.c Kolom (4) = Penjumlahan Rincian 302.c Kolom (2) dan 302.c Kolom (3).
- Isian Rincian 2.c Kolom (2) = Rincian 2.a Kolom (2) + Rincian 2.b Kolom (2).
- Isian Rincian 302.c Kolom (3) = Rincian 302.a. Kolom (3) + Rincian 302.b Kolom (3).
- Isian Rincian 302.c Kolom (4) = Rincian 302.a Kolom (4) + Rincian 302.b Kolom (4).
- Isian rincian 302.c Kolom (4) harus sesuai dengan isian Blok III rincian 301a kolom (6) s.d. kolom (8) yang terakhir terisi.

c. Rincian 303. Nilai seluruh balas jasa

- Isian Rincian 3.c Kol (2) = Rincian 3.a Kol (2) + Rincian 3.b Kol (2)

- Isian Rincian 3.d Kol (3) = Rincian 3.a Kol (3) + Rincian 3.b Kol (3)
- Jika rincian 303 terisi maka Rincian 302.c Kolom 2 atau Rincian 302.c Kolom 3 harus terisi.

V.2.4 Pemeriksaan Blok IV: Biaya/Pengeluaran Perusahaan/Usaha Selama Bulan Juni 2015 atau Bulan Terakhir Berproduksi

- a. Rincian 401. Pemakaian jenis bahan baku dan penolong
 - Rincian 401.a s.d Rincian 401.g terdapat isian maka Kolom (2) satuan standar harus terisi, Kolom (3) banyaknya bahan baku dan bahan penolong yang digunakan harus ada isian dan lihat kewajarannya dengan isian Kolom (4) nilai (rupiah), dengan patokan harga pasaran bahan baku dan penolong yang berlaku menurut satuan standar. Rincian 1.h (lainnya), nilainya isikan di Kolom (4).
 - Jika Rincian 401.a s.d Rincian 401.g Kolom (3) ada isian maka, Kolom (4) tidak boleh kosong (kecuali untuk jasa industri (makloon)).
 - Rincian 401.h: merupakan penjumlahan rincian 401.a s.d rincian 401.g kolom nilai.
- b. Rincian 402. Pemakaian pelumas dan bahan bakar untuk proses produksi
 - Jika Rincian 402.a s.d Rincian 402.g terdapat isian, maka Kolom (3) banyaknya pemakaian pelumas dan bahan bakar yang digunakan harus ada isian, lakukan pengecekan kewajarannya dengan isian Kolom (4) biaya/pengeluaran nilai dalam rupiah, dengan patokan harga pasaran bahan bakar dan pelumas yang berlaku menurut satuan standar.

- c. Rincian 415. Jumlah (Rincian 401 s.d. Rincian 414)
- Periksa penjumlahan nilai pada Rincian 415 Kolom (4) apakah sudah sesuai dengan penjumlahan Rincian 401 sampai dengan Rincian 414.

V.2.5 Pemeriksaan Blok V: Nilai Produksi dan Pendapatan Perusahaan/Usaha Selama Bulan Juni 2015 atau Bulan Terakhir Produksi.

Periksa apakah semua nilai produksi dan pendapatan yang ada pada Rincian 501 s.d Rincian 504 Kolom (4) sudah benar dalam satuan rupiah. Jika terdapat keraguan konfirmasi pada pencacah untuk mengetahui apakah perlu dilakukan perbaikan dan kunjungan ulang.

a. Rincian 501. Nilai produksi

Rincian 501.a Kolom (1) jenis barang yang dihasilkan minimal ada 1 (satu) jenis barang yang sesuai dengan KBLI dari produksi utama yang dihasilkan perusahaan/ usaha Blok II Rincian 205 Kolom (3).

- Periksa penulisan jenis barang yang dihasilkan, banyaknya, dan nilai pada Rincian 501.a s.d Rincian 501.d Kolom (1) telah dituliskan secara berurutan dan dimulai dari nilai produksi terbesar ke nilai produksi yang terkecil. Bila salah lakukan perbaikan.
- Periksa semua nilai produksi menurut jenis barang yang dihasilkan apakah harga per jenis barang yang dihasilkan per satuan standar sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Jika terdapat keraguan, konfirmasi pada pencacah untuk mengetahui apakah perlu dilakukan perbaikan dan kunjungan ulang.

- Lihat kewajaran nilai produksi di Blok V Rincian 501 dengan biaya/pengeluaran bahan-bahan yang digunakan (Rincian 401).
 - Periksa penjumlahan nilai pada Rincian 501.f Kolom (4) harus merupakan penjumlahan dari Rincian 501.a s.d 501.e Kolom (4).
 - Pada rincian 501 Kolom (1) s.d (5) boleh kosong jika rincian 502 ada isian.
- b. Rincian 502. Pendapatan dari jasa industri (Makloon)
- Jika Blok IV Rincian 401 Kolom 4 tidak ada isian, maka Rincian 502 harus isi.
 - Jika Blok IV Rincian 401 ada isian, maka Rincian 502 bisa ada isian.
- c. Rincian 503. Pendapatan lainnya
- Periksa apakah ada pendapatan lainnya di luar Rincian 501 dan Rincian 502.
- d. Rincian 504. Jumlah (Rincian 501.f + Rincian 502 + Rincian 503)

V.2.6. Blok VI. Ringkasan

- a. Kolom (1) Pendapatan
- Salin dari isian Blok V Rincian 504 kolom (5)
- b. Kolom (2) Biaya/Pengeluaran
- Merupakan penjumlahan dari BLOK III Rincian 303.c Kolom (4) + BLOK IV Rincian 415 Kolom (4)
- c. Kolom (3) Selisih
- Merupakan pengurangan Blok VI kol (1) – Blok VI Kolom (2). Jika isian kolom (3) minus (-), periksa kembali isian atau lakukan kunjungan ulang

V.2.7. Pemeriksaan Blok VII: Nilai Harta dan Modal Perusahaan/Usaha.

Periksa apakah isian nilai Rincian 701 s.d. 703.e Kolom (2) per 30 Juni 2015 sudah dalam satuan Rupiah.

- a. Rincian 701. Nilai Harta Perusahaan per 30 Juni 2015
Periksa rincian 701 adalah penjumlahan dari rincian 702 dan rincian 703.
- b. Rincian 702. Harta lancar
 - Periksa kewajaran isian Rincian 702.a s.d. 702.b Kolom (2),
 - Periksa penjumlahan nilai pada Rincian 702 Kolom (2) = Rincian 702.a Kolom (2) + Rincian 702.b Kolom (2).
- c. Rincian 703. Harta tetap
 - Periksa kewajaran isian Rincian 703.a s.d. 703.e Kolom (2),
 - Periksa penjumlahan nilai pada Rincian 703 Kolom (2) = Rincian 703.a Kolom (2) s.d. Rincian 703.e Kolom (2).
- d. Rincian 704. Sumber modal
 - Periksa jumlah dari Rincian 704 harus 100 merupakan hasil penjumlahan persentase Rincian 704.a + Rincian 704.b.
 - Periksa jika Rincian 704.a milik sendiri=100, maka Rincian 705 harus kosong.
- e. Rincian 705. Sumber modal dari pihak lain berasal dari
 - Periksa jumlah dari Rincian 705 harus 100 merupakan hasil penjumlahan persentase Rincian 705.a s.d. Rincian 705.g.
 - Periksa jika Rincian 705.a pinjaman bank isi, maka Rincian 706, 707 dan 708 harus ada yang dilingkari.

- Jika 705.g dilingkari, maka harus dituliskan sumber modal lainnya.
- f. Rincian 708. Apakah pinjaman bank tersebut termasuk kredit bersubsidi?
 - Jika kode 1 dilingkari, maka Rincian 709 harus ada yang dilingkari.
 - Jika kode 2 dilingkari, maka Rincian 709 tidak ada yang dilingkari .
- g. Rincian 710. Alasan utama tidak meminjam dari bank
Rincian 710 terisi jika Rincian 705.a tidak terisi dan atau Rincian 704.a =100

V.2.8 Pemeriksaan Blok VIII: Alat/mesin dan sarana pengolahan utama.

- a. Rincian 801 : Periksa isian pada kolom (1) s/d Kolom (6).
- b. Jika kolom (1) ada isian, maka kolom (2) s/d kolom (6) harus ada isian.

V.2.9 Pemeriksaan Blok IX: Kesulitan dan kemitraan

- a. Rincian 901. Kesulitan utama yang dialami oleh perusahaan selama setahun yang lalu
 - Periksa Rincian 901, jika kode 1 dilingkari maka Rincian 902 harus ada isian.
 - Jika salah satu kode 2 s.d. 8 atau kode 0 yang dilingkari langsung ke Rincian 903.
 - Jika kode 8 dilingkari, maka harus dituliskan kesulitan utama lainnya
- b. Rincian 903 Apakah perusahaan/usaha pernah menjalin kemitraan?
 - Periksa Rincian 903 harus isi.
 - Periksa Rincian 903, jika kode 1 dilingkari, maka rincian 904

s.d. rincian 906 harus terisi. Bila kode 2 dilingkari maka langsung ke Rincian 1001.

- c. Rincian 904 Jenis kemitraan yang pernah dilakukan oleh perusahaan/usaha selama setahun yang lalu:
 - Periksa Rincian 904 harus isi apabila Rincian 903 kode 1 dilingkari dan kosong apabila Rincian 903 kode 2 dilingkari.
 - Periksa Rincian 904, bila lebih dari satu yang dilingkari, maka yang dituliskan adalah penjumlahannya. Bila kode 32 dilingkari, maka harus dituliskan jenis kemitraan lainnya tersebut
- d. Rincian 905 Badan/lembaga yang pernah menjalin kemitraan selama setahun yang lalu
 - Periksa Rincian 905 harus isi apabila Rincian 903 kode 1 dilingkari dan kosong apabila Rincian 903 kode 2 dilingkari
 - Periksa Rincian 905, bila lebih dari satu yang dilingkari, maka yang dituliskan adalah penjumlahannya. Bila kode 16 dilingkari maka harus dituliskan badan/lembaga yang menjalin kemitraan tersebut.
- e. Rincian 906 Apakah ada memorandum of understanding (MoU) perjanjian dalam menjalin kemitraan?
 - Periksa Rincian 906 harus isi apabila Rincian 903 kode 1 dilingkari dan kosong apabila Rincian 903 kode 2 dilingkari
- f. Rincian 907 Sebutkan tahun terakhir perusahaan/usaha menjalin kemitraan
 - Periksa Rincian 906, bila kode 1 dilingkari maka Rincian 907 harus isi, bila kode 2 dilingkari maka Rincian 907 kosong.

V.2.10 Pemeriksaan Blok X: Pelayanan dan Bimbingan Usaha

- a. Rincian 1002. Jenis bantuan yang pernah diterima selain perusahaan/usaha
 - Periksa Rincian 1002 bila kode 0 dilingkari maka Rincian 1003 kosong.
 - Periksa Rincian 1002 bila kode 32 dilingkari , maka harus dituliskan jenis bantuan lainnya.
- b. Rincian 1003. Badan/lembaga yang pernah memberi bantuan
 - Periksa Rincian 1003 bila kode 32 dilingkari, maka harus dituliskan badan/lembaga lainnya yang memberi bantuan.
 - Periksa Rincian 1003, bila lebih dari satu yang dilingkari, maka yang dituliskan adalah penjumlahannya.
- c. Rincian 1004. Alasan tidak pernah menerima bantuan
 - Periksa Rincian 1004 bila kode 5 dilingkari, maka harus dituliskan alasan lainnya tidak pernah menerima bantuan..
- d. Rincian 1005. Jenis bimbingan/pelatihan/penyuluhan yang pernah diikuti selama setahun yang lalu
 - Periksa Rincian 1005, jika kode 0 dipilih maka Rincian 1006 kosong.
 - Bila Rincian 1005 kode 8 dilingkari, maka harus dituliskan jenis bimbingan lainnya.
 - Periksa Rincian 1005, bila lebih dari satu yang dilingkari, maka yang dituliskan adalah penjumlahannya
- e. Rincian 1006. Penyelenggara bimbingan/pelatihan/penyuluhan
 - Periksa Rincian 1006 harus terisi apabila Rincian 1005 tidak sama dengan 0 (nol).

- Periksa Rincian 1006 bila kode 16 dilingkari, maka harus dituliskan jenis penyelenggara bimbingan/pelatihan/penyuluhan lainnya.
- Periksa Rincian 1006, bila lebih dari satu yang dilingkari, maka yang dituliskan adalah penjumlahannya

V.2.11 Pemeriksaan Blok XI: Distribusi dan alokasi pemasaran selama 2014-2015

- a. Rincian 1101. Persentase produk yang dihasilkan.
 - Periksa penjumlahan dari Rincian 1101.a. s.d 1101.d harus 100.
- b. Rincian 1102. Alokasi pemasaran (Persentase dari nilai produksi)
 - Periksa penjumlahan dari Rincian 1102.a. s.d 1102.d harus 100.

V.2.12 Pemeriksaan Blok XII : Catatan

Apabila ada hal-hal yang memerlukan keterangan, bisa dituliskan pada Blok ini. Selain informasi dari responden, pencacah dan pengawas juga bisa menambahkan catatan untuk memperjelas masalah yang berkaitan dengan isian Daftar VIMK15-S2.

V.2.13 Pemeriksaan Blok XIII : Pengesahan Responden dan Petugas

- a. Periksa nama pemberi jawaban, jabatan, nomor telepon/HP, tanggal pengesahan, dan tanda tangan apakah sudah diisi secara lengkap.
- b. Periksa apakah pencacah telah menuliskan di Kolom (2) nama, tanggal pelaksanaan kegiatan dan membubuhkan tanda tangannya. Apabila Kolom (2) masih kosong, pencacah harus mengisi sebagai tanda pertanggungjawaban pelaksanaan tugas. Setelah selesai

melakukan pemeriksaan terhadap seluruh isian dan telah melakukan perbaikan/pembetulan jika diperlukan, pengawas menulis di Kolom (3) nama, tanggal pelaksanaan kegiatan dan membubuhkan tanda tangannya, sebagai bukti daftar isian telah diperiksa.

Lampiran



**REKAPITULASI BLOK SENSUS PERUSAHAAN/USAHA
SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL 2015 TAHUNAN**

VIMK15 - RB2

PROVINSI :
KABUPATEN/KOTA *) :

KODE		NOMOR BLOK SENSUS	JUMLAH INDUSTRI KECIL	JUMLAH INDUSTRI MIKRO MENURUT KELU																	Jumlah TM						
KEC	DES			10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28	29	30	31	32
01	01	01	4																								
JUMLAH																											

*) Count yang tidak resmi

Lampiran 2



DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN/USAHA SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL 2015 TAHUNAN

VIMK15-DS2

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			
(1)	(2)	(3)	
101. Provinsi			<input type="text"/>
102. Kabupaten/Kota ^{*)}			<input type="text"/>
103. Kecamatan			<input type="text"/>
104. Desa/Kelurahan ^{*)}			<input type="text"/>
105. Nomor Blok Sensus (NBS)			<input type="text"/>
106. Nomor Kode Sampel (NKS)			<input type="text"/>

^{*)} Untuk pengisian lebih lanjut.

BLOK II. TARGET SAMPEL PERUSAHAAN/USAHA			
URAIAN	INDUSTRI MIKRO	INDUSTRI KECIL	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
201. Target Sampel Perusahaan/Usaha			

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS		
URAIAN	PENCACAH	PENCAWAS
(1)	(2)	(3)
301. Nama Petugas		
302. Tanggal		
303. Tanda tangan		

BLOK IV. CATATAN

Lampiran 3

Rekapitulasi Jumlah Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut KBLI per Blok Sensus Hasil Pendaftaran IMK

Propinsi : [xx] Provinsi X
Kabupaten/Kota : [03] Kab. C

KEC	BLOK SENSUS	INDUSTRI KECIL	Jumlah populasi dan sampel Industri Mikro Menurut KBLI																											
			10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)			
090	031	001B	-	6	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	16			
090	026	001B	4	11	3	-	5	5	-	1	-	-	-	-	3	1	7	8	-	3	-	-	-	21	-	-	68			
090	028	001B	-	5	-	-	11	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	25			
090	029	002B	3	2	5	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	1	-	-	-	-	3	-	-	16			
100	003	002B	1	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	5	-	-	15			
091	010	003B	1	15	5	-	2	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	-	-	-	-	38			
091	004	001B	1	2	-	-	-	-	2	-	-	-	3	-	2	-	-	5	-	-	-	-	-	6	-	-	20			
131	011	001B	2	4	2	-	-	-	13	-	-	5	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	7	-	-	32				
100	005	002B	1	9	-	-	-	-	2	12	-	-	-	-	8	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	32			
090	040	002B	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	-	11	-	-	11	-	-	-	-	-	-	-	-	31			
090	015	001B	-	2	5	-	-	-	-	5	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19			
101	004	001B	-	3	-	-	-	8	-	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	9	-	-	28			
Jumlah			13	67	20	0	7	25	0	49	12	5	0	3	5	33	4	16	26	0	3	1	0	0	59	0	5	340		

Rekapitulasi Jumlah Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut KBLI di Suatu Kabupaten dari Hasil Pendaftaran IMK

Propinsi : [xx] Provinsi X
Kabupaten/Kota : [03] Kab. C
Target Sampel IM : 114 perusahaan/usaha

INDUSTRI KECIL	Jumlah populasi dan sampel Industri Mikro Menurut KBLI																											
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)		
Populasi	67	20	-	7	25	-	49	12	5	-	3	5	33	4	16	26	-	3	1	-	-	-	59	-	5	340		
sqrt (populasi)	8.19	4.47	-	2.65	5.00	-	7.00	3.46	2.24	-	1.73	2.24	5.74	2.00	4.00	5.10	-	1.73	1.00	-	-	-	7.68	-	2.24	66.46		
Aloasi IM	13.67	7.47	-	4.42	8.35	-	11.69	5.79	3.73	-	2.89	3.73	9.59	3.34	6.68	8.52	-	2.89	1.67	-	-	-	12.83	-	3.73	111		
pembuatan selisih *)	14.00	8.00	-	5.00	9.00	-	12.00	6.00	4.00	-	3.00	4.00	10.00	3.00	7.00	9.00	-	3.00	2.00	-	-	-	13.00	-	4.00	116		
Sampel awal	14	8	0	5	9	0	12	6	4	0	3	4	10	3	7	9	0	3	2	0	0	13	0	4	116			
Sampel Akhir	14	8	0	4	9	0	12	6	4	0	3	4	10	3	7	9	0	3	1	0	0	13	0	4	114			

*) selisihan ke KBLI dengan populasi terungkap

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK REPUBLIK INDONESIA

Jl. Dr Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710

Telepon : (021) 3810291 - 4, 384 1195, 3842508,

Fax : (021) 3863816,

E-mail : bpsHQ@bps.go.id,

Homepage : www.bps.go.id